



**PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA BARINGIN
KEC ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(STUDI PADA ALUMNI SULUK)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

RAMSIAH HARAHAH
NIM. 09 310 0078

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA BARINGIN
KEC ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(STUDI PADA ALUMNI SULUK)**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**RAMSIAH HARAHAH
NIM. 09 310 0078**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA BARINGIN
KEC. ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(STUDI PADA ALUMNI SULUK)
SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

RAMSIAH HARAHAHAP
NIM. 09 310 0078



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Syafri Gunawan, M.Ag.
NIP. 19591109 198703 1 003

PEMBIMBING II


Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd
NIP. 197007703 199603 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2015

Hal : Skripsi
a.n Ramsiah Harahap
Lamp : 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidempuan, 17 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAMSI AH HARAHAP** yang berjudul: **"PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA BARINGIN KEC ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI PADA ALUMNI SULUK)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. Safri Gunawan, M.Ag
NIP: 19591109 198703 1 003

Pembimbing II



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197007703 199603 2 001.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMSIAH HARAHAHAP
NIM : 09 310 0078
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
Judul Skripsi : **PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA
DI DESA BARINGIN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN (STUDI PADA ALUMNI SULUK).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

gsidimpuan, 10 Maret 2015
atPernyataan,
8489CAAF000048283
6000 DJR
RAMSIAH HARAHAHAP
NIM: 09 310 0078

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ramsiah Harahap
Nim : 09 310 0078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA BARINGIN
KEC ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN
(STUDI PADA ALUMNI SULUK)**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 10 Maret 2015
Yang menyatakan

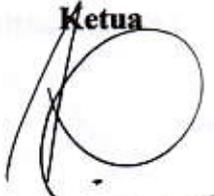


(Ramsiah Harahap)

DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : RAMSIAH HARAHAHAP
NIM : 09 310 0078
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2
JUDUL : PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA DI DESA
BARINGIN KEC. ANGKOLA SANGKUNUR KABUPATEN TAPANULI
SELATAN (STUDI PADA ALUMNI SULUK)

Ketua



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 197007703 199603 2 001

Anggota



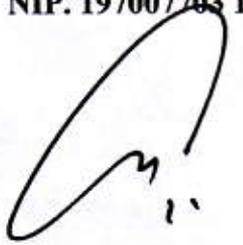
Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 197007703 199603 2 001



Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002



Drs. Syafri Gunawan, M. Ag
NIP. 19591109 198703 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tgl : 17 Februari 2014-2015
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 68,87 (C)
IPK : 3,12
Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGAMALAN AGAMA ISLAM PADA MANULA
DI DESA BARINGIN KEC ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI PADA
ALUMNI SULUK)**

Nama : **RAMSIAH HARAHAHAP**

NIM : **09 310 0078**

Fakultas/ Jurusan : **TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 27 Maret 2015

Dekan,



Dr. Zulhinna, S.Ag.,M.Pd.

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : RAMSIAH HARAHAHAP
Nim : 09 310 0078
Judul : Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kec. Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk).

Skripsi ini berjudul Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk). Yaitu Suatu kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya masalah-masalah yang berkaitan dengan Pengamalan Agama Islam, mulai dari rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimanakah pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. (2) Apakah kendala yang dihadapi dalam pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. (3) Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui bagaiman pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan. (3) Untuk mengetahui upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pengamalan Agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa semua pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk bersifat relatif. Realita menandakan minimnya semangat manula dalam melaksanakan pengamalan agama Islam di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk)”**, dan Alhamdulillah pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada ruh junjungan alam Nabi kita Nabi Muhammad saw yang telah membawa manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah swt, juga membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat beliau di padang Mahsyar nanti Amiiiii.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, tantangan, dan rintangan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan pada waktunya. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs Syafri Gunawan, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Nahriyah Fata, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, dan III, beserta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan

untuk dapat menuntut ilmu serta mendapatkan wawasan yang banyak di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama mejalani kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama menjalani kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah berkenan memberikan izin dan layanan dalam memakai dan meminjamkan buku-buku perpustakaan penulis selama menjalani kuliah sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan tulus, ikhlas, dan penuh kesabaran.
7. Kepada orang tua penulis khususnya pada ayahanda dan ibunda tercinta, serta keluarga tercinta yang dengan tulus ikhlas senantiasa mendoakan penulis, juga rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengasuh, memberikan nasehat, motivasi, dan membiayai semua kebutuhan penulis baik dari segi material maupun spiritual tanpa kenal lelah sampai sekarang sehingga dapat melanjutkan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI IAIN Padangsidempuan, Khairunnisak, Pitri Salamah, Nurkhadijah, Pitriani, Hasanatul Hijiriyah, Masro Ritonga dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya sahabat-sahabat saya mahasiswa PAI -2 yang telah memberi suport, dan menjalani suka duka, rintangan, pahit manisnya perjuangan telah dirasakan bersama selama menuntut ilmu di IAIN Padangsidempuan, dan kepada

semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya, serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka semua diterima di sisi-Nya, dan seenantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu dibenahi kembali dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya harapan terakhir dari penulis semoga hasil karya yang sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 10 Maret 2015

Penulis,



RAMSIAH HARAHAHAP
NIM. 09 310 0078

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan Pembimbing.....	
Surat Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik.....	
Berita Acara Ujian Munaqasyah.....	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	
ABSTRAKSI.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusaan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual.....	10
1. Pengamalan Agama	10
a. Pengertian Pengamalan	10
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan	11
c. Kematangan Beragama	20
2. Hakikat Pengamalan Agama Pada Manula.....	28
a. Pengertian Usia Lanjut.....	28
b. Ciri-Ciri Masa Usia Lanjut.....	33
3. Konsep Suluk Dalam Kehidupan Shufi	36
a. Pengertian Suluk.....	36
b. Macam-Macam Suluk.....	38
c. Persiapan-Persiapan Untuk Memulai Suluk.....	41
d. Rukun-Rukun Suluk Yang Harus Ditempuh.....	46
e. Penerapan Suluk Dalam Kehidupan Shufi	48
B. Kajian Terdahulu.....	51
C. Kerangka Pemikiran	53

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
B. Jenis Penelitian.....	55

C. Informan Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	57
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	58
G. Sistematika Pembahasan.....	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	62
1. Gambaran Pengamalan Agama Islam Pada Manula di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk).....	62
a. Latar Belakang Pendidikan Manula Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	62
b. Persepsi Dan Pengamalan Manula Terhadap Pengamalan Agama Islam Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	63
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengamalan Agama Islam Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	66
d. Pengamalan Agama Islam Pada Manula Alumni Suluk Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan	68
e. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Manula Alumni Suluk Dalam Melaksanakan Pengamalan Agama Islam Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.....	70

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. KESIMPULAN	73
B. SARAN-SARAN	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama diturunkan Allah adalah untuk menjadi pedoman, bimbingan dan petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, agar hidup tentram, bahagia dan saling menyayangi antara satu sama lain. Nabi-nabi dan para rasul-rasul diutus Allah untuk membawa petunjuk tersebut serta menjadi contoh teladan terbaik bagi manusia. Setiap nabi dan rasul diutus Allah dari manusia biasa yang hidup di zamannya masing-masing. Mereka adalah manusia yang hidup sebagai manusia yang mempunyai kebutuhan biologis, psikis dan sosial sebagai manusia, artinya mereka juga makan, minum, berkeluarga, bekerja, berusaha mencari rezeki dan sebagainya, karena mereka memberi petunjuk, contoh dan teladan yang tidak asing bagi umat yang disampingnya.¹

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyahnya.

¹ Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 19-20.

Agama Islam diwahyukan kepada Rasulullah saw mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sebagai implikasi pendidikan tersebut perlu diaktualisasikan dan difungsikan seluruh manusia berbagai macam cara dan ikhtiyar.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS: adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Fungsi agama dalam kehidupan manusia yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam.

2. Menolong dalam menghadapi kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan terlalu sering di hadapi dalam hidup ini akan membawa orang kepada perasaan rendah diri, pesimis dan apatis

dalam hidupnya, kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

3. Menentramkan batin.²

Perkembangan proses manusia mulai dari kecil lalu berkembang menjadi tua, baik dari jaringan-jaringan dan sel-sel menjadi tua. Usia ini biasanya dimulai pada usia 65 tahun. Dan pada usia ini biasanya mengalami banyak persoalan, mulai dari berkurangnya tenaga sampai tidak adanya penghargaan terhadap dirinya.

Menurut hasil penelitian psikologi agama, kehidupan keagamaan pada usia lanjut ternyata mengalami peningkatan. Sering kali kecenderungan meningkatnya kegairahan dalam beragama ini dihubungkan dengan penurunan kagairahan seksualnya.

Menurut William James, usia keagamaan yang luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia lanjut, ketika gejolak seksualnya sudah berakhir. Dari pendapat yang telah disebutkan diatas sejalan dengan realitas yang ada pada kehidupan manusia usia lanjut yang semakin hari semakin tekun beribadah. Mereka telah lebih memilih mempersiapkan diri atau menyerahkan diri terhadap Tuhan guna mencari bekal untuk hidup di akhirat nanti.³

²Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 49-54.

³William James, *Perjumpaan Dengan Tuhan* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 558.

Sedangkan Pegamalan agama Islam yang terjadi di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan tidak sepenuhnya dilaksanakan. Terutama pada lanjut usia yang sudah pernah melaksanakan suluk. Karena tujuan daripada suluk tersebut adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bertemu dengan Allah dengan melalui mata hati/bathin.

Realitasnya, banyak di antara kaum orang tua/ lanjut usia di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, tidak melaksanakan/mengamalkan apa yang mereka dapat selama berada dalam persulukan tersebut, baik berupa amalan yang wajib maupun yang sunahnya.

Sedangkan kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut William James dalam buku karangan Jalaluddin menyatakan: bahwa umur keagamaan yang sangat luar biasa tampaknya justru terdapat pada usia ini.⁴

Melihat kenyataan yang terjadi pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan di atas, bahwa pengamalan agama Islam sangat rendah, maka dari kondisi itu mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.98.

“Pengamalan Agama Islam Pada Manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk).”

B. Fokus Masalah.

Pada dasarnya terdapat berbagai macam hal yang berkaitan dengan masalah pengamalan agama Islam.

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang akan di butuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada pengamalan agama Islam yang dilihat dari segi shalat, puasa, apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama Islam, serta usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala pengamalan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh manula alumni suluk.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini yang berjudul “Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk)” maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati.⁵
2. Agama secara etimologi dapat diartikan sebagai kepercayaan.⁶ sedangkan secara terminologi agama adalah adanya hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, yang terwujud dengan sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari.⁷
3. Islam secara etimologi berasal dari bahasa *arab* yaitu “*salima*” yang berarti selamat sentosa, dari asal kata “*aslama*” yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan bertujuan juga menyerahkan diri, patuh dan taat.⁸ Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia, ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya, dan dari suatu angkatan berikutnya, ia adalah rahmat, hidayat dan pertunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.⁹

Pengamalan agama islam adalah merupakan cara seseorang dalam berbuat, mengamalkan maupun melaksanakan segala perintah agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Gufron. A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), hlm. 219

⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 13

⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 210

⁸Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma'ruf, 1989), hlm. 56

⁹*Ibid.*, hlm. 59.

Jadi batasan dari penelitian ini adalah mengenai pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengamalan agama islam pada manula alumni suluk yang akan memfokuskan kepada pengamalan shalat dan puasa yang dilakukan manula alumni suluk pada kehidupannya sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec. Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec. Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun penelitian ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan motivasi bagi masyarakat Baringin dan sekitarnya, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk dan non suluk, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkesinambungan dan memperoleh hasil yang maksimal,
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi masyarakat muslim secara umum dan khususnya pada manula alumni suluk di Desa Baringin, sehingga mampu meningkatkan pengamalan agama Islam,
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang ingin meneliti penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Pengamalan Agama

a. Pengertian Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengamalan diartikan sebagai:

- 1) Proses, perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan,
- 2) Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban, tugas)
- 3) Proses (perbuatan) menyampaikan (cita-cita, gagasan)
- 4) Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.¹

Sedangkan Peter Salim dan Yenny Salim mengemukakan pengertian pengamalan sebagai berikut:

- a) Proses pelaksanaan suatu kebajikan
- b) Bentuk perbuatan yang baik
- c) Cara untuk menyampaikan menerapkan atau menumbangkan.²

¹Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 29.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan

Dalam melaksanakan agama ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang mengamalkan agamanya, faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman agama seseorang sebagaimana yang disebutkan Jalaluddin bahwa “pengalaman agama seseorang ditentukan oleh faktor ekstren. Juga ditentukan oleh faktor intern seseorang”.³ Faktor intern yang ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan pengamalan agama antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1. Faktor hereditas

Pengamalan agama dipengaruhi oleh jiwa yang cenderung untuk melaksanakan ajaran agama. Kecenderungan untuk bertauhid mengakui keesaan Allah. Keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.⁴ Unsur kejiwaan ini termasuk fitrah/potensi keinginan seseorang untuk melaksanakan dan mengamalkan ajaran agamanya.

²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Pertama* (Jakarta: Modren English Press, 1991), hlm. 48.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 227.

⁴ *Ibid.*, hlm. 228.

2. Tingkat usia

a) Anak-anak

Perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan:

1) Tingkat dongeng (*The Fairy Tale Stage*)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) Tingkat kenyataan (*The Realistic Stage*)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini

anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka.

3) Tingkat individu (*The Individual Stage*)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan:

- (a) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- (b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)
- (c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh factor intern, yaitu perkembangan usia dan factor ekstren berupa pengaruh luar yang dialaminya.⁵

b) Remaja.

Sikap remaja pada agama, pada masa remaja berbagai cara dilakukan mereka untuk mengekspresikan jiwa keagamaan itu sangat dipengaruhi oleh pengalaman beragama yang

⁵*Ibid.*, hlm. 66-67

dilaluinya. Ekspresi dan pengalaman beragama remaja itu dapat dilihat oleh sikap keberagamaannya, yang meliputi

- 1) Percaya ikut-ikutan, ini biasanya terjadi pada usia diantara 13-16 tahun, dan akan hilang jika pemikirannya kritis, remaja sudah berkembang. Karakteristik sipat ke ikut-ikutan ini adalah:
 - (a) Bersikap apatis dalam mengekspresikan ajaran/tindakan agama
 - (b) Tidak ada perhatian untuk meningkatkan penghayatan agamanya
 - (c) Tidak mau terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.
- 2) Percaya dengan kesadaran, ini biasanya dimulai sekitar usia 16 tahun. Karakteristik sipat percaya dengan kesadaran ini adalah:
 - (a) Meredanya kegoncangan yang di alami remaja sebagai dampak dari perubahan jasmani yang begitu cepat
 - (b) Hampir selesainya pertumbuhan jasmani
 - (c) Kemampuan berfikir yang sudah semakin matang
 - (d) Bertambahnya pengetahuan remaja.
- 3) Percaya tapi agak ragu/bimbang, puncak kebimbangan remaja pada agama terjadi antara usia 17-20 tahun. Karakteristiknya adalah:

Di suatu sisi remaja ingin tetap dalam kepercayaannya, tetapi disisi lain dalam dirinya timbul pertanyaan-pertanyaan sekitar agama yang tidak terjawab olehnya. Faktor yang menyebabkan mereka bimbang akan ajaran agamanya adalah:

- (a) Keadaan jiwa remaja yang bersangkutan, kebimbangan remaja itu mungkin disebabkan oleh kebebasan berfikir sehingga agama menjadi sasaran dari arus sekularisme,
- (b) Keadaan sosial serta kebudayaan yang melingkupi remaja tersebut, kebimbangan remaja pada agama itu mungkin disebabkan oleh keadaan masyarakat yang dipenuhi oleh penderitaan, kemerosotan moral dan kekacauan,
- (c) Adanya kontradiksi antara kenyataan yang dilihat remaja dengan apa yang diyakini yang meliputi:
 - Kontradiksi antara ajaran agama dengan ilmu pengetahuan
 - Kontradiksi antara nilai-nilai moral dengan tingkah laku manusia dalam kenyataan hidup
 - Kontradiksi antara nilai-nilai agama dengan tindakan para tokoh agama, guru, pimpinan, orang tua, dan lain-lain.

- 4) Tidak percaya pada Tuhan atau cenderung ateis, ketidakpercayaan remaja pada Tuhan, pada remaja dibawah usia 20 tahun terwujud dalam bentuk protes atau tidak puas terhadap Tuhan.⁶
- c) Dewasa, orang dewasa yang sudah memiliki jiwa yang stabil maka dalam mengaplikasikan ajaran agama mereka lebih mantap dan kritis terhadap agama yang dipeluknya, dalam perkembangan selanjutnya pada masa dewasa, seseorang telah menunjukkan kematangan jasmani dan rohaninya, sudah memiliki keyakinan dan pendirian yang tetap, serta perasaan sosial sudah berkembang. Tanggung jawab individu, sosial dan susila sudah mulai tampak dan ia sudah mulai mampu berdiri sendiri. Tingkah laku keagamaan seseorang pada masa dewasa ini berdasarkan tanggung jawab keagamaan yang ia pegangi, ia yakini secara mendalam dan pahami sebagai jalan hidup. Hal itu sebagai akibat dari adanya kestabilan dalam pandangan hidup keagamaan, yang dengan demikian akan didapati pula adanya kestabilan dalam tingkah laku keagamaannya, dimana segala perbuatan dan tingkah laku keagamaannya senantiasa dipertimbangkan masak-masak yang dibina diatas tanggung jawab, bukan atas dasar meniru dan ikut-ikutan saja.

⁶[http:// www.Psychology mania. Net](http://www.Psychology mania. Net). Diakses 20 Desember 2014 Pukul 10.25 WIB.

Dengan demikian orang dewasa sebenarnya mempunyai tanggung jawab yang besar mengenal apa yang harus dianut dan dikerjakannya. Tanggung jawab itu bisa meliputi tanggung jawab secara individu, sosial, maupun susila serta agama. Bertanggung jawab secara individu berarti berani berbuat harus berani menanggung resiko sebagai diperhitungkan akibat-akibatnya terhadap orang lain dan terhadap masyarakat.

Bertanggung jawab secara susila dengan norma-norma susila, perbuatan yang tidak bertentangan yang tidak bertentangan dengan etika, dan lebih dari itu semua perbuatan dan tingkah laku keagamaannya maupun aktifitas kehidupan lainnya hanya dituntut bertanggung jawab kepada Tuhan yang di imaninya, di sinilah yang nantinya akan melahirkan ciri lain bagi seorang dewasa, yaitu adanya kemandirian, di mana segala tingkah laku keagamaannya sudah dipikirkan masak-masak, dikerjakan sendiri dan dipertanggung jawabkan, walaupun kadang-kadang apa yang dilakukan tersebut sana dengan maksud orang lain atau justru malah mendatangkan kritik bagi dirinya. Kemantapan jiwa orang dewasa setidaknya memberikan gambaran mengenai bagaimana sikap dan tingkah laku keagamaan pada orang dewasa. Atas dasar ini sikap dan tingkah laku keagamaan seseorang di usia dewasa sulit untuk di ubah,

kalaupun terjadi perubahan, maka sesungguhnya itu berangkat dari pertimbangan yang sangat matang dan sungguh-sungguh.⁷

d) Manula/usia lanjut.

Pada masa manula ini tampaknya pengamalan agama mereka mengalami kemajuan yang pesat, itu dikarenakan mereka telah lebih memilih mempersiapkan diri atau menyerahkan diri terhadap Tuhan guna mencari bekal untuk hidup di akhirat nanti.

3. Kepribadian

Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang memberi ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini kepribadian sering disebut identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dalam perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan. Kepribadian adalah sesuatu yang berdiri sendiri, mencukupi buat dirinya sendiri, tetapi juga sesuatu yang terbuka terhadap dunia sekitarnya.

⁷<http://almasakbar45.blogspot.com>. Diakses 20 Desember 2014 Pukul 11.20 WIB

4. Kondisi kejiwaan seseorang

Kondisi kejiwaan seseorang terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Hubungan kejiwaan dengan perkembangan jiwa keagamaan mengungkapkan bahwa adanya kondisi kejiwaan yang cenderung bersifat permanent pada diri manusia.

Faktor ekstren juga mempengaruhi pengalaman agama seseorang. Manusia sering disebut *homo religious* (makhluk yang beragama).⁸ Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Jadi, manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid. Sebagai potensi maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya, yang secara umum disebut sosialisasi.

Faktor ekstren yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan

⁸Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000) hlm. 24.

dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: keluarga, pendidikan, dan masyarakat.⁹

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial, dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah SWT.

c. Kematangan Beragama

Kematangan beragama merupakan sebuah proses panjang yang dilalui seseorang dalam menemukan hakikat kebenaran yang ia yakini, yaitu melalui proses konversi agama pada diri seseorang. Sehingga dalam beragama mereka menemukan kematangan dan kemantapan dalam beragama. Kematangan atau kedewasaan dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benarakan agama yang dianutnya dan ia

⁹*Ibid.*, hlm. 234.

memerlukan agama dalam hidupnya. Dengan demikian mereka yang sudah menemukan kemantapan beragama, mereka menjalankan penuh kesadaran diri dan bukan sekedar ikut-ikutan.

Dalam proses menuju kematangan beragama terdapat beberapa hambatan, diantaranya terdapat dua faktor yaitu:

1. Faktor diri sendiri (faktor intern)

Faktor dari dalam diri sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu: kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas ini berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran itu terlihat perbedaannya antara seseorang yang berkemampuan dan kurang berkemampuan. Bagi mereka yang mempunyai kemampuan menerima dengan rasionya maka akan menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran agamanya dengan baik, penuh keyakinan dan argumentatif. Kemudian faktor Intern, yang terdiri dari:

- a. Temperamen

Tingkah laku yang didasarkan pada temperamen tertentu memegang peranan penting dalam sikap beragama seseorang

- b. Gangguan Jiwa

Orang yang menderita gangguan jiwa menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya.

c. Konflik dan keraguan

Dalam kaitannya ini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama, seperti taat, fanatik, dan lain-lain.

d. Jauh dari Tuhan

Orang yang hidupnya jauh dari Tuhan akan merasa dirinya lemah dan kehilangan pegangan hidup, terutama saat menghadapi musibah. Berbeda halnya dengan orang yang kurang mampu menerima dengan rasionya, ia akan lebih banyak tergantung pada masyarakat yang ada, meskipun pada dirinya sering timbul tanda tanya. Mereka menjalankan dengan penuh keraguan dan bimbang. Sehingga apabila terjadi proses perubahan-perubahan, maka orang tersebut menanggapi dengan ketetapan-ketetapan yang sesuai dengan tradisi yang ada, dan ada kemungkinan orang semacam ini tidak mempunyai ketetapan hati.

Sedangkan ditinjau dari segi pengalaman, makin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan maka akan lebih mantap dan stabil dalam menjalankan aktivitas keagamaan, begitu juga sebaliknya.

2. Faktor dari luar (faktor ekstern)

Faktor dari luar yaitu kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi agama atau pendidikan yang diterima. Kultur masyarakat yang sudah dikuasai oleh tradisi ini akan berjalan secara turun temurun, dan sering kali tradisi itu tidak diketahui dari mana asal usul dan sebab musababnya.

William Starbuck, sebagaimana dipaparkan kembali oleh William James, berpendapat ada dua faktor dari luar yang mempengaruhi sikap keagamaan seseorang, yaitu:.

a) Musibah

Biasanya musibah yang serius dapat mengguncangkan seseorang menuju kesadaran keberagamaannya. Karena mereka merasa mendapat peringatan dari Tuhan.

b) Kejahatan

Mereka yang larut kedalam lembah hitam umumnya mengalami guncangan batin dan rasa berdosa. Sehingga muncul perasaan fitri yang menghantui dirinya, yang kemudian membuka kesadaran untuk bertaubat, dan akhirnya akan menjadi penganut yang taat dan fanatik.¹⁰

¹⁰William James. *Op., Cit.* hlm 642.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Sesuai dalam Al-Qur'an, Qs, al- Thariq: 5

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾

Artinya: Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan.¹¹

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Manusia pada dasarnya diciptakan Allah sebagai suci dan beriman. Manusia diciptakan Allah dengan membawa citra ketuhanan di dalam dirinya, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah.¹² Dalam al-Qur'an Qs: al-Sajadah: 9 tentang penciptaan manusia:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi

¹¹Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 591

¹²Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Manusia adalah makhluk yang perkembangannya di pengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Dalam teori pendidikan lama, yang di kembangkan di dunia Barat, dikatakan bahwa perkembangan seseorang di pengaruhi oleh pembawaan (nativisme). Sebagai lawannya berkembang pula teori yang mengajarkan bahwa perkembangan seseorang hanya di tentukan oleh lingkungannya (empirisme). Sebagai sintesisnya dikembangkan teori ketiga yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang di tentukan oleh pembawaan dan lingkungannya (konvergensi).¹³ Menurut Islam kira-kira konvergensi inilah yang mendekati kebenaran, salah satu sabda Rasulullah saw mengatakan:

كلو مولد يولد عل الفطرة فابواه يهودانه او ينصرانه او
يمجسانه (البخري و مسلم)

*Artinya: Tiap orang yang dilahirkan membawa fitrah, ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Majusi.
(Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).*

Menurut hadits ini manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan. *Fitrah*

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 34.

yang disebut di dalam hadits itu adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Ayah-ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan, keduanya itulah menurut hadits ini yang menentukan perkembangan seseorang.

Manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan salah satu hakikat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia itu cenderung beragama, inilah hakikat wujud yang lain. Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat, kecenderungan beragama termasuk kedalam kecenderungan menjadi baik.¹⁴

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia itu mempunyai *aspek jasmani*, dan itu sungguh-sungguh. Dalam al-Qur'an Qs, al-Qashash: 77 Allah berfirman:

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 34-35.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹⁵

Yang dimaksud dengan dunia dalam ayat ini ialah hal-hal yang diperlukan oleh jasmani. Firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 31:

يَبْنِيٰٓءَ آدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid maka Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.¹⁶

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan potensi rohani (iman) yang disebut taqwa. Amal saleh

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 394.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 153

itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalahan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalahan sosial, dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalahan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah SAW.

2. Hakikat Pengamalan Pada Manula

a. Pengertian Usia Lanjut

Usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai mati, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya adalah sebagai berikut; perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, perubahan kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam sistem syaraf dan perubahan penampilan. Dan kesederhanaan lebih sangat menonjol pada usia ini.

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap terakhir dari rentang

kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar usia enam puluhan sampai tujuh puluhan. Dan usia lanjut yang dimulai pada usia tujuh puluhan sampai akhir kehidupan seseorang.

Terjadi konflik pada usia manula yaitu dengan pelepasan kedudukan dan otoritasnya, serta penilaian terhadap kemampuan, keberhasilan, kepuasan yang diperoleh sebelumnya. Hal ini berlaku bagi laki-laki dan perempuan. Orang lanjut usia akan menghadapi banyak rasa duka cita karena kehilangan seseorang yang dicintai/dekat. Adanya perubahan kedudukan, pekerjaan/pensiun dan prestise (*post power syndrome*) serta menurunnya kondisi fisik dan mental. Keadaan semua itu sebenarnya dapat diatasi dengan penghayatan agama dalam kehidupan.

Penghayatan keagamaan ternyata besar pengaruhnya terhadap taraf kesehatan fisik dan mental lanjut usia. Dari berbagai hasil penelitian menunjukkan lanjut usia yang religius, penyembuhan penyakitnya lebih cepat, lebih kebal dan tenang dalam operasi, lebih kuat dan tabah menghadapi stress, lebih tabah dan tenang menghadapi kematian dibanding yang tidak religius.¹⁷

Manusia usia lanjut adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga dalam kondisi

¹⁷Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm.94.

yang sudah uzur ini berbagai penyakit siap untuk menggerogoti mereka. Dengan demikian, di usia lanjut ini terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian.¹⁸

Oleh para ahli psikologi, khususnya psikologi perkembangan, masa ini merupakan masa akhir kehidupan manusia. Masa tua (*old age*) berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Masa ini biasanya ditandai oleh perubahan-perubahan kemampuan motorik yang semakin merosot.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa tua, sesuai dengan berkurangnya kekuatan dan kesehatan jasmaniyahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan jasmaniyahnya,
2. Menyesuaikan diri dengan keadaan pensiun dan berkurangnya penghasilan
3. Menyesuaikan diri dengan keadaan kematian pasangannya (suami/istri)
4. Membina hubungan yang tegas dengan para anggota kelompok seusianya

¹⁸Jalaluddin, *Op.,Cit*, hlm. 114.

5. Membina pengaturan jasmani sedemikian rupa agar memuaskan dan sesuai dengan kebutuhannya
6. Menyesuaikan diri terhadap peranan-peranan sosial dengan cara yang luas.¹⁹

Pendapat Hurlock dalam buku Tohirin menyatakan setiap individu secara umum akan mengalami perkembangan yang meliputi aspek-aspek:

- a. Perkembangan fisik
- b. Perkembangan motorik
- c. Perkembangan bicaraa
- d. Perkembangan emosional
- e. Perkembangan sosial
- f. Perkembangan bermain
- g. Perkembangan kreatifitas
- h. Perkembangan pengertian
- i. Perkembangaan moral
- j. Perkembangan peran seks
- k. Perkembangan kepribadian.

Proses perkembangan individu seperti disebutkan diatas,dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islaam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 45-46.

- 1) Perkembangan motorik (*motorik development*): motor berarti segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Dengan demikian perkembangan motorik berarti proses perkembangan yang progresif (maju) dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.

- 2) Perkembangan kognitif (*cognitive development*): istilah *cognition* yang padanan katanya *knowing*, artinya mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan makna diatas, perkembangan kognitif yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak.

- 3) Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*): perkembangan sosial dan moral yakni perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.²⁰

Usia lanjut merupakan periode kemunduran fisik dan mental secara bertahap dan perlahan. Penyebab kemunduran dalam kemampuan karena terjadinya perubahan pada sel-sel

²⁰ *Ibid.*, hlm. 47-49.

tubuh. Ada penurunan dalam kemampuan melihat objek pada tingkat penerangan rendah. Umumnya lanjut usia menderita *presbyopia* atau tidak dapat melihat jarak jauh dengan jelas, sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan syaraf.

Berbagai latar belakang yang menjadi penyebab kecenderungan sikap keagamaan pada manusia usia lanjut merupakan salah satu faktor yang menentukan berbagai sikap keagamaan di umur tua, secara garis besar ciri-ciri keberagaman di usia lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- b. Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- c. Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- e. Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia lanjutnya. .

- f. Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukasn sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).²¹

b. Ciri-Ciri Masa Usia Lanjut

Ciri-ciri dari masa usia lanjut adalah:

1. Ada perubahan individu yang menonjol sebagai akibat dari usia lanjut, yaitu ketuaan yang bersifat fisik mendahului ketuaan psikologis yang merupakan kejadian yang bersifat umum
2. Ada beberapa masalah dari penyesuaian diri dan sosial yang khas bagi orang usia lanjut, misalnya: meningkatnya ketergantungan fisik dan ekonomi pada orang lain, membentuk kontak sosial baru, mengembangkan keinginan dan minat baru dan kegiatan untuk memanfaatkan waktu luang yang jumlahnya meningkat
3. Perubahan yang umum terjadi pada masa ini adalah perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, perubahan kekuatan fisik, perubahan penampilan seksual, serta kecenderungan sikap yang canggung dan kikuk
4. Kematian pada usia tersebut yang bersifat pribadi tidak abstrak seperti masa-masa sebelumnya

²¹ Zakiah Daradjat, *Op., Cit,*

5. Diantara sekian banyak bahaya fisik yang bersifat umum yang merupakan usia lanjut, ialah penyakit, hambatan yang bersifat jasmaniah, kurang gizi, gigi banyak yang tanggal dan hilangnya kemampuan seksual
6. Bahaya yang bersifat psikologis meliputi: kepercayaan terhadap pendapat klise tentang usia lanjut, perasaan rendah diri, perasaan tak berguna, perasaan tidak enak akibat perubahan fisik, perubahan pola hidup, perasaan bersalah karena mengganggu.²²

Dengan perubahan fisik yang terjadi pada usia lanjut, maka tugas mereka adalah:

- a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan dan kesehatan jasmaninya
- b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiunnya
- c. Mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan kematian pasangan hidupnya
- d. Membina hubungan yang tegas dengan para anggota seusianya
- e. Menyesuaikan diri terhadap peran-peran sosial secara luas.²³

Kematian akan ditempuh oleh setiap yang hidup, betapapun rasa takut padanya, namun ajal tetap datang. Hakekat hidup adalah kematian jiwa yang tenang akan

²²Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan, Diktat* (Padangsisimpulan, Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 100.

²³Siti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 54-55.

bertambah tenang bila menghadapi kematian, sebab kematian adalah jalan menuju akhirat yang abadi “kematian adalah kebahagiaan kehidupan merupakan kesempatan tambahan untuk memupuk bekal akhirat” (al- Ghazali, 2001).²⁴

Firman Allah swt surah al- Jum’ah: 8

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ثُمَّ تُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

3. Konsep Suluk Dalam Kehidupan Shufi

a. Pengertian Suluk

السلوك : التخلي عن الصفات المدمومة والتخلي بالصفات المحمودة حقيقة

²⁴Abu Hamid, Al-Ghazali, *Al-maut Dalam Panadangan Nabi Muhammad saw dan Para Sufi*. Terjemahan Rosihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2001). Hlm. 42.

Artinya: Adapun hakekat suluk, ialah mengosongkan diri dari sifat-sifat mazmumah/ buruk (dari maksiat lahir dan dari maksiat bathin) dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji/ mahmudah (dengan taat lahir dan bathin)

Suluk berasal dari kata bahasa arab: suluku-yasluku- sulkun, Yang berarti jalan. Dinamakan ilmu suluk karena tasawuf itu bagaikan pengembara yang sedang merintis jalan atau suluk menuju tuhan.²⁵

Di dalam al-Qur'an memang terdapat ayat-ayat yang mengatakan bahwa manusia dekat sekali dengan Tuhan diantaranya, dalam Qs.al-Baqarah: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Tuhan di sini mengatakan bahwa ia dekat pada manusia dan mengabulkan permintaan yang meminta. Oleh kaum *sufido'a* di sini

²⁵ Akbarizan, *Tasawuf Integratif* (Pekan Baru: Suska Press, 2008), hlm.9-10

diartikan berseru, yaitu Tuhan mengabulkan seruan orang yang ingin dekat padanya.²⁶

Suluk maksudnya adalah: mengamalkan ajaran-ajaran yang telah diterima dari guru, sebagai sarana latihan jiwa untuk mencapai suatu maqam dalam tarekat. Jadi istilah suluk merupakan bagian dari tarekat.²⁷

b. Macam-Macam Suluk.

Ada tiga macam suluk yang terdapat dalam ajaran thariqat diantaranya ialah:

a) Suluk dalam bentuk ibadah

Suluk atau katakanlah latihan dalam bentuk ibadah ini caranya ialah memperbanyak bentuk syari'at serta prosesi yang dimulai dari wudhu, shalat sampai dzikir. Murid yang melakukan latihan dalam bentuk ibadah ini tak segan-segan mengisi hari-hari dalam hidupnya dengan melaksanakan perintah yang wajib dan yang sunnah layaknya yang dilakukan orang-orang Islam.

b) Suluk dalam bentuk Riyadhah

Bentuk dan pengamalannya ialah meliputi meditasi, bertapa, berpuasa, menyepikan diri, menjauhkan dari pergaulan kehidupan sehari-hari, mengurangi tidur, mengurangi bicara, mengurangi segala

²⁶Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 56-57.

²⁷Mahyuddin, *Kuliyah Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 113.

yang berhubungan dengan kepentingan duniawi, termasuk memisahkan diri dengan anak istri.

c) Suluk penderitaan

Suluk yang ketiga dalam ajaran thariqat ialah latihan untuk hidup menderita. Pada dasarnya semua ajaran thariqat baik, baik syari'at maupun suluknya mencerminkan bahwa mereka senantiasa menghindari keinginan yang bersifat duniawi. Untuk itu suluk dalam bentuk penderitaan merupakan suatu rangkaian ajaran thariqat yang perlu diamalkan jika sang guru memerintahkannya begitu.

Penderitaan yang dimaksud disini ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan perjalanan panjang untuk masuk hutan dalam waktu yang ditetapkan sang guru,
- 2) Melakukan penjelajahan ke bukit dan naik turun jurang serta gunung yang sunyi,
- 3) Melakukan perjalanan ke negeri atau daerah yang jauh, yang sama sekali yang belum dirambahnya,
- 4) Melakukan amalan terhadap orang-orang pada daerah-daerah yang membutuhkan pertolongan, misalnya membuka pengobatan secara Cuma-Cuma bagi mereka yang menderita sakit dengan karomah Tuhan,
- 5) Melakukan amalan sebagai seorang pengemis, tidak boleh bekerja serta minum selain yang didapat dari hasil pengemis itu.²⁸

Namun peneliti tidak meneliti semua dari macam-macam suluk ini, tapi yang ingin diteliti dalam skripsi ini adalah suluk dalam bentuk ibadah, karena yang ingin diteliti adalah bagaimana

²⁸ Moh Saifullah Al-Aziz Senali. *Tujuh langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf* (Surabaya: Terbit Terang 2006), hlm. 86-90.

pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup shalat, puasa. Bagaimana pengamalannya, apa kendala yang dihadapi dalam mengamalkan agama Islam itu, dan apa upaya yang harus ditempuh dalam meningkatkan pengamalan agama Islam tersebut.

Shalat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW secara langsung dari Allah SWT maupun dimensi-dimensi yang lain. Menurut Ash Shiddieqi seluruh fardhu dan ibadah selain shalat diperintahkan oleh Allah SWT, kepada Jibril untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya perintah shalat ini Jibril diperintahkan menjemput nabi Muhammad SAW untuk menghadap Allah SWT.²⁹

Tujuan mengamalkan suluk adalah antara lain:

- a) Dengan mengamalkan tarekat/suluk berarti mengadakan latihan jiwa (riyadloh) dan berjuang melawan hawa nafsu (mujahadah) membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi pekerti dalam berbagai seginya
- b) Selalu bisa mewujudkan rasa ingat kepada Allah atas segalanya dengan melalui jalan mengamalkan wirid dan zikir dibarengi tafakur yang secara terus-menerus dikerjakan
- c) Dari dini timbul perasaan takut kepada Allah, sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang menyebabkan lupa akan Allah

²⁹Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60-61.

- d) Jika hal itu semua dapat dilakukan dengan penuh ikhlas dan ketaatan kepada Allah, maka tidak mustahil akan dapat dicapai suatu tingkat alam ma'rifat, sehingga dapat pula diketahui segala rahasia di balik tabir cahaya Allah dan Rasulnya secara terang-terangan

Akhirnya dapat diperoleh apa yang sebenarnya yang menjadi tujuan hidup ini.³⁰

c. Persiapan-Persiapan Untuk Memulai Suluk:

Sebelum memulai suluk diperlukan beberapa persiapan yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan Pertama
- b. Memperkuat hasrat untuk bersiap memulai suluk
- c. Mencari Mursyid yang Kamil (petunjuk jalan yang ahli) guru tarekat yang Muktabarah
- d. Bertobat dari segala dosa lahir dan bathin dan mengakui bahwa ia mempunyai banyak dosa
- e. Melupakan/meninggalkan segala kegiatan /kesibukan duniawi selama suluk
- f. Bertekat bahwa perjalanan itu menuju kepada: *ذكر الموت*
- g. Persiapan Kedua duduk tarekat
 - 1) Niat ikhlas untuk melakukan suluk, semata-mata untuk Allah

³⁰Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Tarekat Naqsabandiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1980).
Hlm. 13

- 2) Menaati perintah Allah dan Rasul-nya dengan mengikuti petunjuk-petunjuk Syekh Mursyid yaitu:
- 3) Melakukan Mandi Tobat.
- 4) Berniat yaitu mandi tobat dari dosa lahir dan bathin karena Allah.
- 5) Setelah selesai mandi tobat, barulah calon salik melakukan beberapa shalat sunnah:
 - a) Shalat wudhu dua rakaat
 - b) Shalat tobat dua rakaat
 - c) Shalat hajad dua rakaat
 - d) Shalat istikharah dua rakaat.

Sesudah mengerjakan beberapaa shalat sunah, maka dilakukankah tawajjuh: (mengkonsentrasikan segala ingatan, perasaan dan tujuan yang ditujukan semata-mata kepada Allah):

- (a) Duduk tarekat, kepala ditundukkan ke Latifatul Qalbi seluruh anggota badan didiamkan dan ditenangkan
- (b) Seluruh badan dari kepala, dibungkus kain putih, lampu dipadamkan
- (c) Sebaiknya dikerjakan dengan pimpinan Syekh Mursyid
- (d) Mendengarkan perintah-perintah Syekh Mursyid.³¹

³¹ Musthafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hlm. 246-252.

Adapun jalan untuk menemukan Allah menurut Musthafa Zahri terdiri dari dua usaha:

1. *Mulazamatuz-zikri*, yaitu terus menerus berada dalam zikir atau ingat terus kepada Tuhan,
2. *Mukhalafah*, yaitu terus-menerus menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan Tuhan.

Firman Allah dalam al-Qr'an Qs: al-Kahfi: 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا



Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa sepertikamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".³²

Suluk dilakukan dengan tujuan untuk bertemu Allah. Suluk sama artinya dengan *thariq*, yaitu jalan. Namun penggunaan kedua istilah itu seiring dengan perjalanan waktu akhirnya mengalami perubahan arti. Para pengamal thariqat menggunakan istilah suluk untuk suatu kegiatan pelajaran rutin atau latihan pada kurun waktu

³²Departemen Agama RI, *Op.Cit.* hlm. 304.

tertentu. Orang berlatih baik dalam do'a, dzikir, berpuasa atas segala kesalahan dan dosa-dosanya maupun mengurangi tidur hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah meminta ampunan atas segala kesalahan dan dosa-dosanya

Thariqat adalah: bertujuan untuk mencari jalan mendekatkan diri kepada Allah, agar bisa mencapai jalan tersebut maka penganutnya harus mempelajari kesalahan dan dosa-dosa yang diperbuatnya, kemudian melakukan perbaikan yang selanjutnya minta ampun kepada Allah.

Suluk adalah: proses latihan perbaikan kesalahan dan kemudian meminta ampun. Jadi thariqat itu adalah merupakan wadah atau sarana untuk mencapai jalan dengan cara diajar seorang guru, sedangkan suluk adalah latihannya.

Sungguh banyak yang melakukan kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan agama Islam, akan tetapi tidak semua orang yang bersalah itu merasa dirinya berdosa, boleh jadi karena pengaruh lingkungan, terdorong oleh hawa nafsu atau karena keinginan yang amat besar terhadap sesuatu, akan tetapi tidak ada kemampuan untuk mencapainya secara wajar.

Apabila dalam jiwa orang tersebut masih ada sepercik iman, akan datang juga waktunya, di mana ia merasa berdosa dan biasanya menyesali perbuatannya itu. Di antara mereka ada yang

ingin kembali kepada keadaan dan pribadi yang bersih dari dosa, akan tetapi ia tidak tahu bagaimana caranya.³³

Al-Ghazali menyatakan ciri-ciri orang yang diterima taubatnya, antara lain:

- a. Hatinya selalu lapang dan gembira, baik dalam keadaan sendiri maupun dalam keadaan ramai.
- b. Dirinya kelihatan suci dari maksiat
- c. Hatinya tertarik dengan mengerjakan amal kebaikan
- d. Senantiasa menjaga lidahnya, berpikir akan kebesaran Allah dan menyesali perbuatan-perbuatan maksiat yang pernah dilakukan pada masa silam.³⁴

Firman Allah swt dalam surat at-Tahrim :8

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ
عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا
تُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ
شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan:

³³Zakiah Daradjat, *Op., Cit.* hlm. 148

³⁴*Ibid.*, hlm. 49.

"Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

d. Rukun-Rukun Suluk Yang Harus Ditempuh

Dalam melaksanakan suluk ada beberapa macam pelaksanaan rukun-rukun suluk antara lain:

- a. Menyedikitkan bicara yang tidak perlu dan tidak ada manfaatnya
- b. Menyedikitkan makan, namun juga jangan sampai kelaparan sehingga tidak kuat melaksanakan ibadah atau dzikir
- c. Menyedikitkan tidur, artinya mengurangi tidur seperti yang biasa dilakukan
- d. Melenggengkan dzikir siang malam dengan memperhatikan adab dan data kramanya dengan jumlah dzikir sesuai dengan tingkatan pengajarannya.

1. *Tawajjuh-an* 3 kali sehari semalam, yaitu

- a) Setelah shalat Isya' dengan terlebih dahulu mengkhataamkan kewajiban selain malam Selasa dan Jum'at
- b) Pada waktu sahur setelah khataman kewajiban. Selain malam Selasa dan Jum'at
- c) Setelah zduhur dengan tanpa khataman kewajiban. Setelah Ashar khataman kewajiban saja.

Disamping itu ada adab atau tatakrama suluk yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- (a) Ketika akan melakukan suluk, hendaknya minta izin, dahulu kepada guru mursyidnya
- (b) Mandi taubat dan berwudhu sempurna
- (c) Shalat hajat dua rakaat dengan niat memasuki suluk
- (d) Ketika masuk ke tempat khalwat, membaca *ta'awudz* dan basmalah dengan ikhlas
- (e) Niat bersungguh-sungguh dalam beribadah dan memenjarakan nafsu
- (f) Melanggengkan wudhu (suci)
- (g) Tidak berbicara, kecuali dzikrullah
- (h) Melanggengkan *rabithah* kepada guru mursyid
- (i) Sungguh-sungguh memperhatikan shalat Jum'at jama'ah lima waktu, shalat rawatib qabliyah dan ba'diyah dan shalat-shalat sunah lainnya yang *muakkadah*
- (j) Melanggengkan dzikir, baik *jahri* maupun *sirri*, baik *naif* *atsbat* maupun dzikir *Ismudz Dzāt*
- (k) Membiasakan tidak tidur, artinya tidak tidur kecuali sangat kantuk. Kalaupun tidur niatnya untuk menghilangkan capeknya badan

- (l) Tidak menyandarkan tubuhnya pada sesuatu dan tidak tidur di atas lemek (tikar atau lainnya)
- (m) Ketika keluar (dari tempat *khalwat*) menundukkan kepala dan tidak melihat-lihat sesuatu kecuali ada perlu
- (n) Ketika berbuka, tidak memakan makanan yang berasal dari yang bernyawa.³⁵

e. Penerapan Suluk Dalam Kehidupan Shufi

Penerapan suluk yang selalu dilakukan oleh shufi dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai keridhaan Allah swt.

Istilah suluk berasal dari kata “Ass-Suluk” yang dapat diartikan dengan menempuh jalan, memasuki tempat, perangai atau kelakuan. Maka orang Arab sering mengatakan “Husnus Suluk” bagi perangai yang baik, dan mengatakan “Suus- Suluk” bagi kelakuan yang buruk.

Suluk yang diartikan dengan menempuh jalan, terdapat keterangannya dalam Al-Qur’an Qs, An-nahl: 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).

³⁵A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf* (Surabaya: IMTIYAZ, ttp), hlm. 159-160.

Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.³⁶

Keempat macam mandi yang dilakukan oleh peserta suluk, merupakan suatu symbol perjalanan menuju kepada empat tempat yaitu:

- 1) Mandi taubat dengan air bersih, merupakan suatu symbol perjalanan menuju Baitullah,
- 2) Mandi taubat dengan air zamzam, merupakan suatu symbol perjalanan menuju syurga,
- 3) Mandi taubat dengan air kautsar, merupakan simbol perjalanan menuju ke hadirat Allah,
- 4) Mandi taubat dengan air Ma'rifat Nuurillah Wa-Nuuri Muhammad, merupakan suatu symbol sampainya peserta suluk di sisi Tuhannya.

Ada beberapa macam Shalat sunat yang dilakukan oleh peserta suluk, setelah melakukan mandi taubat, antara lain:

- a. Shalat Wudhu' dua rakaat
- b. Shalat taubat dua rakaat
- c. Shalat hajat dua rakaat
- d. Shalat istikharah dua rakaat.

³⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.*hlm. 243.

Setelah mengerjakan shalat sunat dua rakaat dengan shalat tersebut di atas, maka peserta suluk melakukan tawajjuh dengan mengkonsentrasikan ingatan dan perasaan kepada Allah swt. Dalam posisi duduk (yang disebutnya duduk tarekat), dengan menundukkan kepala ke lathiful qalbi dan tidak boleh menggerakkan anggota badan, yang sebenarnya seluruhnya sudah terbungkus kain putih, dalam keadaan lampu (alat penerang) sudah dipadamkan.³⁷

Jadi arti suluk itu, bukanlah sekedar untuk maksud mendapat nikmat dunia dan akhirat atau untuk memperoleh limpahan-limpahan kurnia Allah, atau untuk mendapatkan sorotan Nur Cahaya, dan lain-lain, sehingga kelak dapat mengetahui suratan nasib. Tetapi bertujuan semata-mata untuk Allah.

Fase-fase Yang Harus Ditempuh Kearah Mencapai Suluk/Hakekat: Salik/seseorang (yang berhasrat Tasawuf/ber-hakekat) dapat melakukan Tarekat / berjalan kepada Allah dengan menempuh 4 fase Marhalah:

Fase pertama. Disebut dengan marhalah amal lahir, artinya: berkenalan melakukan amal ibadat yang diperlukan dan Nawafil/sunnah. Tidak dikurang-kurangi, sesuai ibadah perlu dan Nawafil yang biasa dikerjakan oleh Rasulullah.

³⁷Mahyuddin, *Op., Cit*, hlm.122-123.

Fase kedua. Disebut amal bathin atau Muraqabah (mendekatkan diri kepada Allah) dengan jalan mensuci bersihkan diri dari maksiat lahir dan bathin (Takhalli) memerangi hawa nafsu dibarengi dengan amal yang mahmudah/ terpuji dari taat lahir dan bathin (Takhalli) yang semua itu merupakan amal qalbi.

Fase ketiga. Disebut marhala Riadhah/ melatih diri dan mujahadah/ mendorong diri.

Maksud mujahadah ini ialah, melakukan jihad lahir bathin untuk menambah kuatnya kekuasaan rohani atas jasmani. Guna membebaskan jiwa kita dari belenggu nafsu duniawi, supaya jiwa itu menjadi suci bersih bagaikan kaca yang segera dapat menangkap apa-apa yang bersifat suci, sehingga mustahiq beroleh berbagai pengetahuan yang hakiki tentang Allah dan kebesarannya.

Fase ke empat. Disebut marhalah “Fina-kamil” yaitu jiwa si Salik telah sampai kepada martabat syahudul Haqiqi bi Haqqi (melihat hakekat kebenaran).

B. Kajian Terdahulu

Skripsi yang di susun oleh

1. Lismaisaro Daulay, Nim: 03 310 621 alumni dari STAIN Padangsidempuan pada tahun 2008 dan mengangkat judul skripsidengan

judul: Metodologi Syekh H. Abdul Halim dalam menanamkan aqidah akhlak pada Tarekat Naqshabandiyah di desa Tolang Jae.

Adapun yang dibahas dalam skripsi tersebut adalah: bagaimanakah bentuk ajaran tarekat Naqshabandiyah yang dipimpin oleh syekh H. Abdul Halim?

Dalam penelitian ini yang di bahas adalah tentang bagaimana bentuk ajaran yang di ajarkan oleh Syekh H. Abdul Halim itu sehingga bisa mengubah seseorang itu menjadi manusia yang insan kamil terlihat begitu menonjol sekali. Intinya pada penelitian ini adalah yang diteliti tentang penanaman aqidah akhlak pada Tarekat Naqshabandiyah tersebut.

Akan tetapi penelitian yang akan di bahas dalam skripsi ini adalah, mengenai cara pengamalan manula alumni suluk, bagaiman cara pengamalan Agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk). Lain halnya dengan skripsi yang diteliti oleh Lismaisaro Daulay karena dia lebih menonjolkan penelitian terhadap ajaran yang dilakukan oleh Syekh H. Abdul Halim dalam melakukan persulukan tersebut.

Penelitian yang diteliti oleh Lismaisaro Daulay adalah menonjol kepada ajaran yang dilakukan oleh Syekh H. Abdul Halim tentang penanaman akhlak kepada manula, beliau menelitisewaktu berlangsungnya persulukan tersebut, bukan setelah selesai, lain halnya dengan penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini karena dalam skripsi

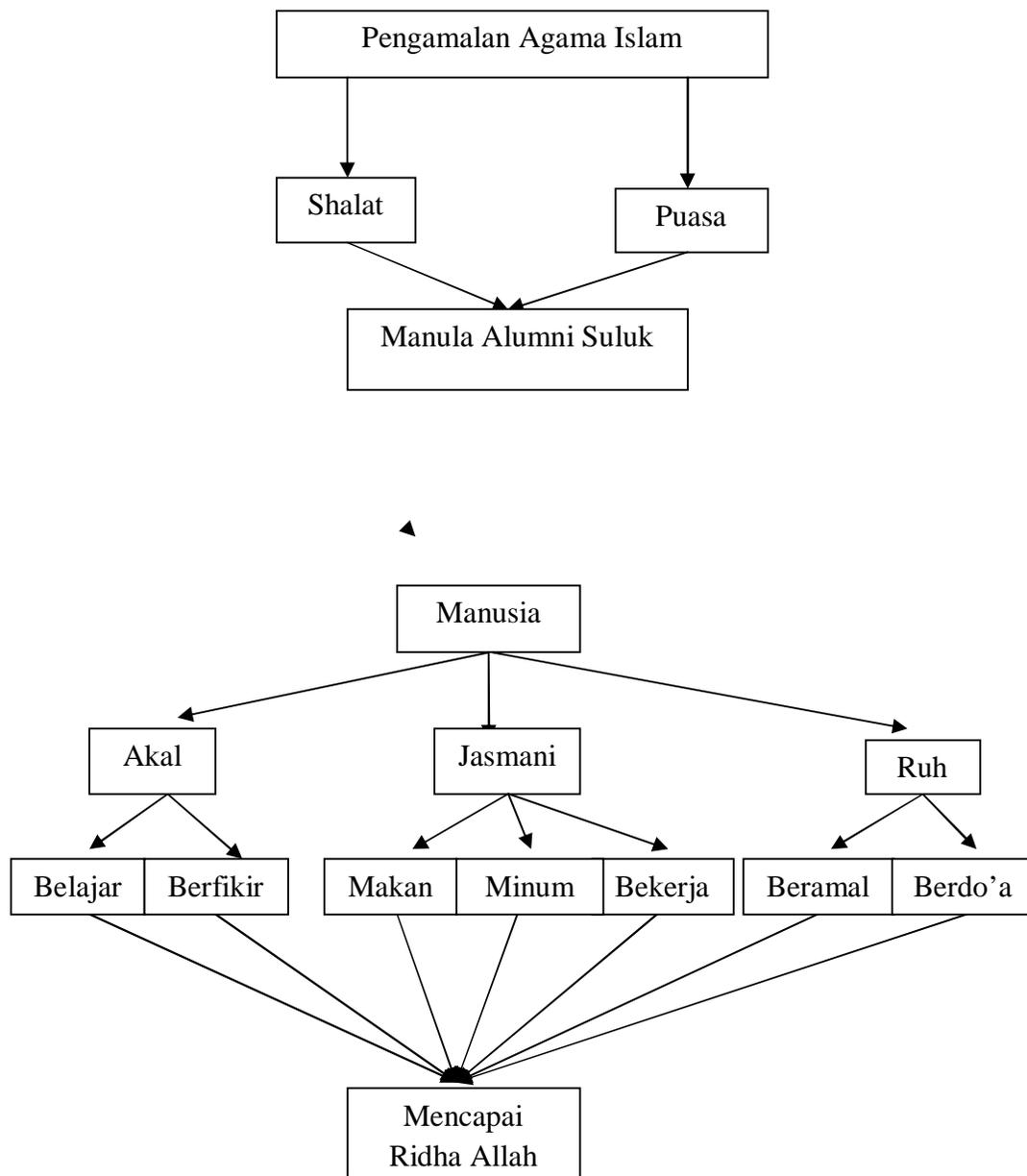
ini yang dibahas adalah bagaimana pengamalan agama Islam yang dilakukan oleh manula itu sesudah selesai melaksanakan persulukan, apa kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama Islam itu, serta bagaimana cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh manula tersebut. Disinilah perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh Lismaisaro Daulay dengan penelitian yang akan saya teliti nantinya.

C. Kerangka Pemikiran

Perlu di usahakan pendekatan agama dengan segala ketentuannya kepada kehidupan manusia sehari-hari, dengan mencari hikmah dan manfaat dari setiap ketentuan agama yang diketahui dan difahami, akan menggerakkan hati manusia untuk secara otomatis terdorong mematuhi ajaran agama Islam tersebut.

Dalam pengamalan agama Islam seseorang harus mampu mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena pengamalan agama Islam bagi seseorang itu sangat mempengaruhi kejiwaan manusia dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah, begitu juga sebaliknya, kejiwaan seseorang itu sangat mempengaruhi pengamalannya dalam kehidupannya, sebagai pemimpin di muka bumi ini, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Karena tidak mungkin terjadi pengamalan agama seseorang kalau jiwanya tidak tenang/terganggu. Dengan adanya pengamalan agama Islam yang bagus maka akan memperkuat keimanaannya dan

mempunyai akhlak yang bagus, serta menentramkan jiwanya kalau pengamalannya tersebut bisa dilaksanakan dengan baik dan tenang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam skema berikut ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di mulai dari tanggal 14 April 2014 sampai selesai. Penelitian ini berlokasi di desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Penelitian ini berorientasi pada fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang ingin mengungkapkan, mengembangkan dan menafsirkan data, peristiwa, kejadian-kejadian dan gejala-gejala fenomena yang terjadi pada saat sekarang.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.² Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana proses pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk yang memfokuskan kepada pengamalan shalat dan puasa yang dilakukan manula dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung di desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengamalan agama Islam yang, dan usaha untuk meningkatkan pengamalan agama Islam di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah difokuskan pada manula alumni suluk yang berjumlah 25 orang yang bertempat tinggal di desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ada di lokasi penelitian, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab langsung kepada lansia seputar masalah yang terkait dengan pengamalan agama Islam yang

² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.42.

berlangsung di desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Observasi, yaitu pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati bagaimana pengamalan agama Islam di desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa catatan, buku-buku dan sebagainya.

B. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Untuk melihat hasil yang bagus dalam pengamalan agama Islam yang dilakukan manula alumni suluk. Penelitian ini akan mengelola secara penelitian kualitatif dan menganalisisnya dengan penelitiankualitatif juga, menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yaitu dengan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

C. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Pelaksanaan, teknik pengecekan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa macam kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti

agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

6. Kecukupan resensial

Konsep ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Flim atau fideo-tape, dokumentasi misalnya bisa digunakan untuk membandingkan hasil yang telah terkumpul.

7. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

8. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan setelah dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat peneliti diselenggarakan, jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

9. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiscal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang di

gunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kecukupan referensial.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab dua adalah kajian pustaka, yang terdiri dari kajian konseptual, yang mencakup pengertian pengamalan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan, kematangan beragama, hakikat pengamalan yang mencakup, pengertian usia lanjut, ciri-ciri masa usia lanjut, konsep suluk dalam kehidupan sufi yang mencakup, pengertian suluk, macam-macam suluk, persiapan-persiapan untuk memulai suluk, rukun-rukun suluk yang harus ditempuh, penerapan suluk dalam kehidupan shufi, kajian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, teknik penjaminan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab empat adalah hasil penelitian yang mencakup, deskripsi data, gambaran pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk yang

berlangsung di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan yang mencakup latar belakang pendidikan manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, Persepsi dan Pengamalan manula terhadap pengamalan agama Islam di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengamalan agama Islam di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, Pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, Kendala-kendala yang dihadapi manula alumni suluk dalam melaksanakan pengamalan agama Islam di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan. Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang mencakup gambaran (deskripsi) tentang bagaimana pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk). Hasil penelitian ini juga akan mengupas beberapa masalah pokok yang telah tertuang dalam rumusan masalah.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Pengamalan Agama Islam Pada Manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti bahwa pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk) tidak semua terpenuhi.

a. Latar Belakang Pendidikan Manula Alumni Suluk Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, cara pandang dan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya, termasuk juga caranya berhubungan dengan Tuhannya.

Manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan ditinjau dari segi latar belakang pendidikannya sangat

beragam. Mulai dari pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Pendidikan yang mereka lalui memberikan sumbangsih tersendiri dalam memahami dan melaksanakan pengamalan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti menemukan bahwa para manula di Desa Baringin tersebut berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

b. Persepsi dan Pengamalan Manula Terhadap Pengamalan Agama Islam Di Desa Baringin

Adanya latar belakang pendidikan yang berbeda dan proses pendidikan agama yang mereka lalui di sekolah ternyata memberikan warna tersendiri bagi manula dalam memahami agama. Pendidikan yang mereka terima pada waktu mengikuti beberapa pengajian di masyarakat masing-masing memberikan pengaruh tersendiri bagi cara pandang mereka terhadap agama itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat digambarkan sebagian dari mereka bahwa agama yang mereka yakini saat ini, yakni agama Islam lebih banyak dipengaruhi oleh kepercayaan yang ikut-ikutan.¹ Hal ini diungkapkan oleh salah satu dari mereka yang pernah melaksanakan persulukan

¹Layu Lamin, Samma Harahap, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 16 April 2014.

tersebut. Hal semacam ini juga banyak dialami oleh manula yang pernah melaksanakan suluk. Selain itu juga, para manula juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan yang mereka ketahui, karena tidak seberapa dari mereka yang banyak mengetahui dari pengamalan agama Islam itu sendiri.²

Dalam hal yang sama hasil wawancara yang dilakukan terhadap para manula alumni suluk, bahwa para manula ada yang mengatakan tidak begitu banyak waktu yang mereka miliki sehingga tidak begitu peduli dengan pengamalan agama Islam tersebut, karena mereka terlalu sibuk dengan urusan duniawi, misalnya bertani dan berkebun.³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan terhadap pemuka agama dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa, meskipun sebagian dari manula tahu bahwa ajaran agama Islam harus dilaksanakan, tetapi mereka belum sepenuhnya paham akan arti pentingnya agama bagi kehidupan mereka. Karena sebagian dari mereka hanya lebih mementingkan kepentingan duniawi.⁴

Sementara itu, wawancara yang dilakukan terhadap sebagian manula, mengatakan bahwa pengamalan agama Islam itu tidak semua terlaksanakan dikarenakan belum merasakan bagaimana manisnya faedah dari shalat dan

²Dour Siregar, Darman Siregar, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014.

³Mariana Siregar, Sawani Nasution, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014.

⁴Paki Hasan, Amran Tambunan, Pemuka Agama dan Tokoh Masyarakat *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 20 Februari 2015.

puasa tersebut karena faedahnya bersifat ghaib, karena di dalam persulukan tersebut mereka tidak begitu memperdalam pengamalan agama Islam itu sendiri.⁵

Ada juga diantara mereka yang mengamalkan pengamalan agama Islam itu, seperti hasil wawancara dengan salah satu manula alumni suluk mengatakan Karena tidak ada yang kekal di dunia ini semua akan kembali kepada sang khalik, jadi tidak begitu sibuk dengan urusan duniawi, melainkan hanya menyibukkan dirinya untuk mengumpulkan amalan agama Islam itu supaya nantinya ada yang bisa di bawa menghadap Ilahi Rabbby.⁶

Dalam hal yang sama juga diungkapkan oleh salaah seorang manula alumni suluk tentang pengamalan agama Islam itu sendiri, mereka mengatakan bahwa apa yang di dapat sewaktu dalam persulukan tersebut jadi harus di amalkan sesudah selesai melaksanakan suluk, karena tujuan dari melaksanakan persulukan itu tidak lain adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, jadi apapun yang terjadi semua itu sudah ditentukan oleh Allah swt, manusia hanya bisa berusaha tuk menjadi makhluk yang lebih baik lagi.⁷

Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian dari manula memandang bahwa pengamalan agama Islam itu adalah hal yang belum sepenuhnya

⁵Sawani Nasution, Nur Rayani, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014.

⁶Khalifah Khidir, Masrayani, Maradiman, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 26 Oktober 2014.

⁷Khalifah Umar, Paruhum Harahap, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014

dilaksanakan, karena sabahagian dari mereka masih sangat mementingkan urusan duniawi, terutama mereka yang kurang memahami tentang pengamalan agama Islam, dan tidak begitu banyak mengikuti pengajian-pengajian di Desa itu sendiri. Itu semua dikarenakan oleh faktor pendidikan yang rendah, pengetahuan yang kurang tentang pengamalan agama Islam, terlalu sibuk terhadap duniawi, karena kurangnya waktu yang mereka miliki untuk beribadah itu sedikit, karena waktu yang mereka miliki lebih banyak untuk urusan duniawi, dan yang paling pentingnya adalah dikarenakan faktor lingkungan mereka sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pengamalan Agama Islam

Wawancara yang dilakukan dengan tokoh Masyarakat menunjukkan bahwa pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangknur Kabupaten Tapanuli Selatan di pengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi menurut tokoh masyarakat tersebut yang paling mempengaruhi pengamalan agama Islam pada manula itu adalah faktor pengetahuan tentang agama Islam, dan faktor lingkungan.

Pendidikan dan pengetahuan adalah salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk melaksanakan pengamalan agama Islam itu sendiri, karena tanpa adanya pendidikan dan ilmu pengetahuan maka akan mempersulit pengamalan mereka untuk melaksanakan pengamalan agama Islam tersebut, terutama bagi mereka yang pernah melaksanakan persulukan.

Lingkungan mereka tempat yang sangat mempengaruhi sikap manula. Rumah, tempat berkumpul-kumpul, kegiatan sehari-hari, dan teman merupakan faktor-faktor yang setiap saat bisa mempengaruhi sikap dan mental mereka. Di antara ke empat faktor ini kegiatan sehari-hari adalah faktor yang sangat banyak mempengaruhi pengamalan agama Islam manula sehari-hari, selain itu tempat berkumpul mereka juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengamalan agama mereka, karena kebanyakan dari manula ini adalah mereka yang tidak banyak mengetahui tentang pendidikan, dan pengetahuan agama Islam, tapi kebanyakan dari mereka mengamalkan agama Islam itu di karenakan ikut-ikutan dengan orang lain, tanpa mereka mengetahui manfaat dan kegunaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka perkembangan pengamalan agama Islam pada manula sangat dipengaruhi oleh:

1. Faktor pendidikan yang rendah
2. Faktor pengetahuan yang kurang tentang penamalan agama Islam
3. Faktor terlalu sibuk terhadap urusan duniawi
4. Kurangnya waktu yang mereka miliki untuk beribadah, karena waktu yang mereka miliki lebih banyak untuk urusan duniawi, dan
5. Faktor lingkungan dimana mereka bertempat tinggal sehari-hari.

**d. Pengamalan Agama Islam Pada Manula Alumni Suluk Di Desa Baringin
Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pada pembahasan ini akan diuraikan keadaan pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk. pengamalan agama Islam tersebut adalah: shalat dan puasa di Desa Baringin. Untuk mendapatkan data yang valid tentang pengamalan agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, sebagaimana peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan penelitian yaitu mereka yang pernah melaksanakan suluk.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa pengamalan agama Islam pada manula alumni suluk di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur bersifat relatif. Realitas menandakan minimnya semangat manula dalam melaksanakan pengamalan agama Islam itu sendiri. Pelaksanaan Shalat misalnya tidak semua dari manula alumni suluk ini dapat melaksanakan shalat sebagaimana mestinya, padahal mereka telah diberikan beberapa pengetahuan oleh Mursyid tentang pengamalan agama Islam itu sewaktu dalam persulukan tersebut.

Begitu juga dengan melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, para manula alumni suluk tidak semua dapat melaksanakannya, itu semua dikarenakan beberapa faktor, diantaranya karena faktor fisik mereka terlalu lemah untuk melaksanakan puasa itu sendiri.

Sementara apabila si salik telah selesai melangsungkan suluk, mereka harus beradap sebagaimana yang di ajarkan dalam ajaran persulukan tersebut, adapun beberapa adap itu adalah sebagai berikut:

- a. Hendaklan rajin dan banyak berdzikir pada waktu senggang, seperti menjelang maghrib, antara maghrib dan isya, menjelang tidur dan paling baik berdzikir itu waktu dzuhur dan sesudah shalat subuh
- b. Hendaklah tetap ikut berkhatam setiap hari, pada waktu ashar dan lainnya, dan bertawajjuh sesudah shalat dzuhur setiap hari
- c. Hendaklah menyangi segala yang diperoleh waktu bersuluk
- d. Banyak melakukan amal ibadah
- e. Tidak bersahabat dengan orang-orang yang mencela amalan suluk
- f. Selalulah membujuk orang untuk ikut bersuluk
- g. Hendaklah berkelakuan dan berii'tiqat seperti waktu berthariqat
- h. Hendaklah menetapkan hati bersama guru dan tidak akan memisahkannya sampai akhir hayat.⁸

Hendaklah dii'tiqatkan guru sebagai khalifah di muka bumi ini, sebagai pengganti Rasulullah sekalipun ia budak kecil dan sedikit ilmunya.

e. Kendala-kendala Yang Dihadapi Manula Alumni Suluk Dalam Melaksanakan Pengamalan Agama Islam Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaetan Tapanuli Selatan.

Kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah beberapa problematika yang dihadapi oleh manula alumni suluk baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan pengamalan agama Islam dalam

⁸Fuat Said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah 1994). Hlm.93.

kehidupan sehari-hari. Kendala tersebut merupakan satu hambatan atau hal-hal yang menjadikannya sebagai sebab bagi manula alumni suluk tidak melaksanakan pengamalan agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, faktor yang menjadi kendala manula alumni suluk baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan pengamalan agama Islam adalah:

1. Ilmu dan pendidikan yang kurang, di mana sekolah atau pengetahuan berperan memberikan pendidikan sehingga mampu berpikir dan berbuat sesuai dengan aturan agama dan norma. Sehingga masa ketidak fahaman yang di alami oleh manula alumni suluk dapat teratasi dengan pendidikan keagamaan yang sarat dengan norma-norma agama,
2. Terlalu sibuk terhadap urusan duniawi, karena ekonomi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka sehari-hari, dikarenakan ekonomi mereka tidak terlalu memadai maka pengamalan agama Islam manula alumni suluk tidak terlaksana dengan baik, dikarenakan urusan duniawi tersebut.
3. Lingkungan, dalam masa pertumbuhan mulai dari kecil sampai manula lingkungan yang bagus sangat dibutuhkan untuk perkembangan seseorang, karena lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, karena lingkungan religius akan membentuk suasana sosial yang religius pula. Fakta tersebut di akui oleh beberapa manula alumni suluk. Mereka berpendapat bahwa pengamalan agama Islam tidak dikarenakan

minimnya ilmu pengetahuan melainkan situasi lingkungan yang kondusif akan menentukan pribadi yang baik dan religius.⁹

4. Tingkat kesadaran yang kurang tinggi, yaitu faktor diri sendiri. Faktor dari dalam diri sendiri terbagi menjadi dua: Kapasitas diri dan Pengalaman.
 - a. Kapasitas ini berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran itu terlihat perbedaannya antara seseorang yang berkemampuan dan kurang berkemampuan., bagi mereka yang mampu menerima rasionya, akan mengahayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam tersebut dengan baik, penuh keyakinan dan argumentatif, walaupun apa yang harus ia lakukan itu berbeda dengan tradisi yang mungkin sudah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan
 - b. Faktor pengalaman semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktivitas keagamaan. Namun, bagi mereka yang mempunyai pengalaman sedikit dan sempit, mereka akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan untuk dapat mengerjakan pengamalan agama Islam secara mantap. Kemudian faktor luar, yaitu beberapa

⁹Khalifah Umar, Paruhum, Amru, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara* Pada Tanggal 14 Desember 2014.

kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data hasil analisis yang dilakukan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa pengamalan agama Islam yang terjadi di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan alumni suluk tidak semuanya terpenuhi, ada juga yang melaksanakan sedikit dari mereka, dan ada yang sebahagian tidak melaksanakannya.
2. Kendalayang dialamimanula alumni suluk dalam mengamalkan agama Islam diantaranya adalah keterbatasan pendidikan dan keterbatasan ilmu pengetahuan yang mereka ketahui, karena tidak seberapa dari mereka yang melanjutkan pendidikan/ kebanyakan dari mereka masih tamatan SD, keterbatasan waktu karena terlalu sibuk dengan urusan duniawi, karena kebanyakan dari mereka tidak begitu mendukung dari segi ekonomi keluarga, maka dari situlah membuat mereka selalu sibuk mencari nafkah dan tidak begitu peduli dengan pengamalan agama Islam tersebut, karena yang mereka pikirkan adalah apa yang mau di makan untuk hari esok/ lusa kalau tidak bekerja. Serta malas melaksanakan pengamalan agama Islam tersebut, karena belum memahami apa sebenarnya tujuan daripada melakukan persulukan itu karena faedah dari persulukan itu bersifat ghaib

maka itulah salah satunya yang menyebabkan mereka tidak begitu antusias terhadap pengamalan agama Islam tersebut, kalau mereka bisa merasakan manisnya faedah/manfaat daripada melakukan suluk tersebut maka mereka akan melaksanakan pengamalan agama Islam itu dengan ikhlas, tanpa ada paksaan dari orang lain, tapi semata-mata hanya ikhlas karena Allah swt, maka insya Allah akan mempermudah untuk melaksanakan pengamalan agama Islam tersebut. Serta pengaruh dari lingkungan, karena lingkungan yang baik dan buruk akan sangat mempengaruhi sifat/perilaku dari manusia itu sendiri, maka sebaiknya dari awal seharusnya memilih lingkungan yang berpendidikan dan lingkungan yang religius, karena akan mempengaruhi kehidupan setiap manusia.

3. Upaya untuk mengatasi masalah ini salah satunya adalah, bapak/ibu mulai dari sedini mungkin seharusnya sudah menuntut ilmu pengetahuan, agar kelak di hari tua bisa mengamalkan apa yang diketahui dari waktu kecil tersebut, bukan itu saja, kalau pendidikannya dari awal bisa memadai maka akan mempermudah pengamalan agama Islam tersebut, tanpa ada sifat paksaan dari orang lain, serta tidak akan ada sifat ikut-ikutan dari pendapat orang lain. Jangan terlalu banyak bergaul dengan orang yang membuat kepada ke sisi negatif seperti berkumpul-kumpul dengan tetangga tapi yang akhirnya mengumpat orang lain juga. Memperbanyak mengikuti majelis taklim/pengajian di sekitarnya, supaya nanti kelak sedikit demi sedikit akan menambah ilmu pengetahuan dari apa yang ia dengar dari majelis taklim

tersebut, harus selalu berusaha mengamalkan agama Islam dengan sebaik mungkin, tanpa ada paksaan dari orang lain. Serta mengedepankan ilmu pengetahuan dan tidak terlalu cinta kepada urusan duniawi, serta tidak terpengaruh oleh lingkungan. Juga menghargai waktu yang tersedia dengan baik dengan semaksimal mungkin, agar nantinya di hari tua tidak ada penyesalan karena sewaktu muda dan kuat bekerja mereka menyia-nyiaikan waktu tersebut, maka dari itu sewaktu kita bisa berusaha dan kuat maka lakukanlah yang terbaik, supaya dihari kelak bisa mengamalkan pengamalan agama Islam itu dengan tenang dan ikhlas tanpa ada paksaan dari orang lain, tapi semata-mata ikhlas karena Allah swt.

B. SARAN- SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis sedikit mengajukan saran-saran untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada bapak/ibu di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan alumni suluk
 - Disarankan agar lebih aktif dalam mengamalkan agama Islam, agar tidak sia-sia apa yang di dapat sewaktu dalam persulukan tersebut, serta memantapkan keimanan dalam diri masing-masing.
 - Disarankan agar memperbanyak mengikuti pengajian majelis taklim/pengajian yang dilaksanakan di desa tersebut, agar nantinya

bisa mempermudah pengamalan agama Islam, dan senantiasa selalu mendekati diri kepada Allah swt.

- Disarankan agar tetap mengedepankan pengamalan agama Islam dan menjadikannya salah satu tujuan yang harus dicapai untuk mendekati diri kepada Allah swt. Karena bagaimanapun juga dengan mengamalkan agama Islam yang kita jaga dalam diri kita dan yang kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari akan memberi manfaat dengan baik pada diri dan kehidupan kita selama di dunia, karena itu keuntungannya tidak lain hanyalah untuk kita bersama bukan untuk orang lain.
- Disarankan agar selalu menjaga serta mengamalkan apa yang kita dapatkan baik dalam persulukan maupun dalam kehidupan sehari-hari, selagi itu menunjukkan kepada yang positif dan perilaku yang baik, dan harus bijak menghadapi apapun kendala-kendalanya dan senantiasa berusaha dengan sebaiknya, bagaimana menanggulangi kendala-kendala tersebut sehingga proses pengamalan agama Islam itu membuahkan hasil yang bagus, serta diridhai Allah swt
- Disarankan agar tidak begitu terlalu cinta pada duniawi, karena pada akhirnya kita semua hanya kembali kepada Allah sang pencipta alam semesta.

2. Kepada pemerintah dan masyarakat

Disarankan agar selalu mendukung dan bekerja sama dalam meningkatkan pengamalan agama Islam dengan baik agar kualitas pengamalan berjalan dengan baik di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, optimal, dan tentunya kita semua tidak tertinggal oleh semua perkembangan zaman, serta di ridhai Allah swt, bukan karena manusia semata-mata kita baru beramal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000
- Abu Hamid, Al-Ghazali, *Al-maut Dalam Panadangan Nabi Muhammad saw dan Para Sufi*. Terjemahan Rosihan Anwar Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Agus Salim Daulay, *Psikologi Perkembangan, Diktat* Padangsisimpulan, Untuk Kalangan Sendiri, 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Akbarizan, *Tasawuf Integratif* Pekan Baru: Suska Press, 2008
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat Dalam Tasawuf* Surabaya: IMTIYAZ, ttp
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuntitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: J, ART, 2004
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Dour Siregar, Mariana Siregar, Masrayani, Nur Rayani, Sapin Siregar, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014*.
- Fuat Said, *Hakikat Tarekat Naqsabandiyah* Jakarta: Pustaka Al-Husnah 1994
- Gufron. A. Mas'adi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT ichtiar Baru Van Hoeve, 2001

H. Maradiman, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal. 26 Oktober 2014*

Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1999

[http:// almasakbar 45.blogspot .com](http://almasakbar45.blogspot.com). Diakses 20 Desember 20 2014 Pukul 11.20 WIB

[http:// www. Psychology mania. Net](http://www.Psychologymania.Net). Diakses 20 Desember 2014 Pukul 10.25 WIB.

Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Tarekat Naqsabandiyah* Kudus: Menara Kudus, 1980

Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000

_____, *Psikologi Agama* Jakarta: Rajawali Press

Khalifah Amru, H. Paruhum Harahap, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal. 14 Desember 2014*

Khalifah Umar, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal. 16 Mei 2014*

Khalifah Umar, Maradiman, Khidir, Amru, Paruhum Harahap, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin pada Tanggal 14 Desember 2014.*

Layu Lamin, Umar, Amru, Paruhum Harahap, Sapin Siregar, Mariana Siregar, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014*

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Mahyuddin, *Kuliyah Akhlaq Tasawuf* Jakarta: Kalam Mulia, 2001

Mariana Siregar, Sawani Nasution, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014*

Moh Saifullah Al-Aziz Senali. *Tujuh langkah Menuju Kemurnian Tasawwuf* Surabaya: Terbit Terang 2006

- Musthafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf* Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam* Bandung: Al-Ma'ruf, 1989
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat* Jakarta: Paramadina, 2000
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Pertama* Jakarta: Modren English Press, 1991
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* Bandung: Mizan, 1999
- Sawani Nasution, Nur Rayani, Informan Alumni Suluk, *Hasil Wawancara Di Desa Baringin Pada Tanggal 14 Desember 2014*
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005
- Siti Hartina, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islaam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- William James, *Perjumpaan Dengan Tuhan* Bandung: Mizan, 2004
- Zakiah Daradjat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* Jakarta: Toko Gunung Agung, 2001
- Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 2002

LAMPIRAN I

DAFTAR WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk). Saya memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada bapak/ibu agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan. Sebelum dan sesudahnya saya mengucapkan terima kasih atas partisipasinya demi terlaksananya penelitian ini.

A. Daftar Pertanyaan kepada bapak/ibu pada Manula di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk).

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang suluk?
2. Apakah yang memotivasi bapak/ibu untuk melaksanakan suluk?
3. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang tujuan suluk?
4. persiapan-persiapan apa sajakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan persulukan tersebut?
5. Bagaimanakah pengamalan agama islam bapak/ibu sebelum melaksanakan suluk?
6. Apakah nama suluk yang yang bapak/ibu amalkan sewaktu dalam persulukan?
7. Apakah selama suluk semua bisa diamalkan baik ia yang berupa wajib maupun yang sunah?
8. Apakah amalan bapak/ibu bertambah/berkurang sesudah keluar dari persulukan tersebut?
9. Apakah kendala yang bapak/ibu hadapai dalam pengamalan agama islam itu sesudah keluar dari persulukan tersebut?
10. Apa sajakah kendala yang bapak/ibu alami dalam pengamalan agama islam tersebut?

11. Apakah upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam pengamalan agama islam tersebut?
12. Apa-apa sajakah upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi kendala dalam pengamalan agama islam?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun yang di observasi dalam penelitian yang berjudul Pengamalan Agama Islam Pada Manula Di Desa Baringin Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Pada Alumni Suluk) berpedoman kepada:

1. Mengobservasi kelengkapan bagaimana pengamalan Agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk).
2. Mengobservasi apa saja kendala yang di hadapi oleh manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk).
3. Mengobservasi apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pengamalan Agama Islam pada manula di Desa Baringin Kec Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi pada alumni suluk).

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- 1) Nama : RAMSIAH HARAHAHAP
- 2) Nim : 09 310 0078
- 3) Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -2
- 4) Tempat / Tanggal Lahir : Baringin / 17 Desember 1988
- 5) Alamat : Baringin
Kec. Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan.

B. PENDIDIKAN

- 1) SD Negeri No. 1960/1 05.12/DS/ 2001 Situmba Tamat Tahun 2001
- 2) MTS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2005
- 3) MAS Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2009
- 4) Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2009

C. ORANG TUA

- 1) Ayah : H. Paruhum Harahap
- 2) Pekerjaan : Tani
- 3) Ibu : Hj. Layu Lamin Ritonga
- 4) Pekerjaan : Tani
- 5) Alamat : Baringin
Kec. Angkola Sangkunur
Kab. Tapanuli Selatan.